BAB V

STUDI KOMPARATIF PADA KOSTUM TARI MERAK KARYA RD. TJETJE SOMANTRI DAN KARYA IRAWATI DURBAN ARDJO MELALUI PENDAKAN ESTETIKA

Bab ini akan menjelaskan analisis mengenai studi komparasi bentuk visual kostum dari Tari Merak dan menemukan makna pada tarian ini. Dimulai dengan analisis yang dilakukan pada bentuk visual kostum Tari Merak yang memiliki aspek-aspek estetika yang tidak semua masyarakat memahaminya termasuk penarinya sendiri. Kemudian analisis dilanjutkan kepada makna yang terdapat pada tarian yang memindahkan bentuk keindahan burung merak kepada penari.

5.1 Tari Merak Tjetje dan Irawati

Ketika kita membahas Tari Merak maka sangat erat hubungannya dengan Rd. Tjetje Somantri. Karena beliau merupakan orang pertama yang menciptakan Tari Merak, walaupun sebenarnya tidak banyak yang mengetahui bentuk sebenarnya Tari Merak Tjetje yang sesungguhnya. Berbeda dengan Tari Merak yang sering kita jumpai pada saat ini merupakan karya dari Irawati Durban Ardjo. Pada tahun 1965, Irawati membuat ulang Tari Merak Tjetje yang tidak terlepas dari perannya sebagai guru tari Irawati sejak kecil. Irawati merubah Tari Merak Tjetje dari mulai kostum

hingga koreografinya sehingga menjadi jauh berbeda dengan Tari Merak yang diciptakan oleh Tjetje pada tahun 1955.

Perubahan Tari Merak yang Irawati lakukan berdampak positif, yang menyebabkan Tari Merak menjadi mengglobal di Indonesia terutama di Jawa Barat. Di Jawa Barat sendiri banyak ditemukan Tari Merak pada sejumlah acara, sepertu upacara adat pernikahan, upacara adat perpisahan sekolah, atau di berbagai pementasan seni.

Biasanya jika pengantin wanita memiliki atau merupakan keturunan Sunda, pada pernikahannya akan menggunakan Upacara Adat Sunda atau Biasa Disebut Upacara Adat Mapag Panganten. Pada upacara ini Penari Merak bersama Aki dan Nini lengser akan menjemput kedua pengantin untuk naik ke pelaminan kemudian mereka mempersembahkan tariannya di depan pelaminan.



Gambar V.1 Penari Tari Merak Menjemput Pengantin pada Acara Mapag Panganten
Sumber: Sumber Pribadi 2015



Gambar V.2 Tari Merak pada Acara Mapag Panganten

Sumber: Sumber Pribadi 2015



Gambar V.3 Tari Merak bersama Pembawa Umbul-Umbul

Sumber: Sumber Pribadi 2015

Di beberapa daerah di Jawa Barat masih banyak sekolah yang juga menggunakan Tari Merak sebagai salah satu tarian wajib yang dipertunjukan di acara Perpisahan atau biasa di Sebut Paturay Tineung ataupun Pementasan Seni. Pada acara ini biasanya penari merupakan siswa sekolah yang mengadakan pertunjukannya.



Gambar V.4 Tari Merak Pada Acara Sekolaj (penari siswa sekolah tersebut)

Sumber: www.youtube.com, Diakses 18/08/2016

5.2 Studi Komparasi Bentuk Visual Kostum Tari Merak

Terjadi perbedaan pada bentuk visual Tari Merak Tjetje dan Irawati. Bentuk visual kostum Tari Merak sendiri memiliki keindahan yang mmpresentasikan keindahan yang dimiliki oleh burung merak. Cara Tjetje mempresentasikan burung merak pada kostum Tari Merak tahun 1955 dengan cara Irawati mempresentasikan pada kostum Tari Merak 1965 sangat jauh berbeda.

Menurut Irawati Durban "Kostum merupakan elemen penting dari sebuah tarian yang berfungsi untuk menunjang dan membantu menyampaikan keindahan tarian pada saat pertunjukan". (komunikasi pribadi. 2016, Mei 20)

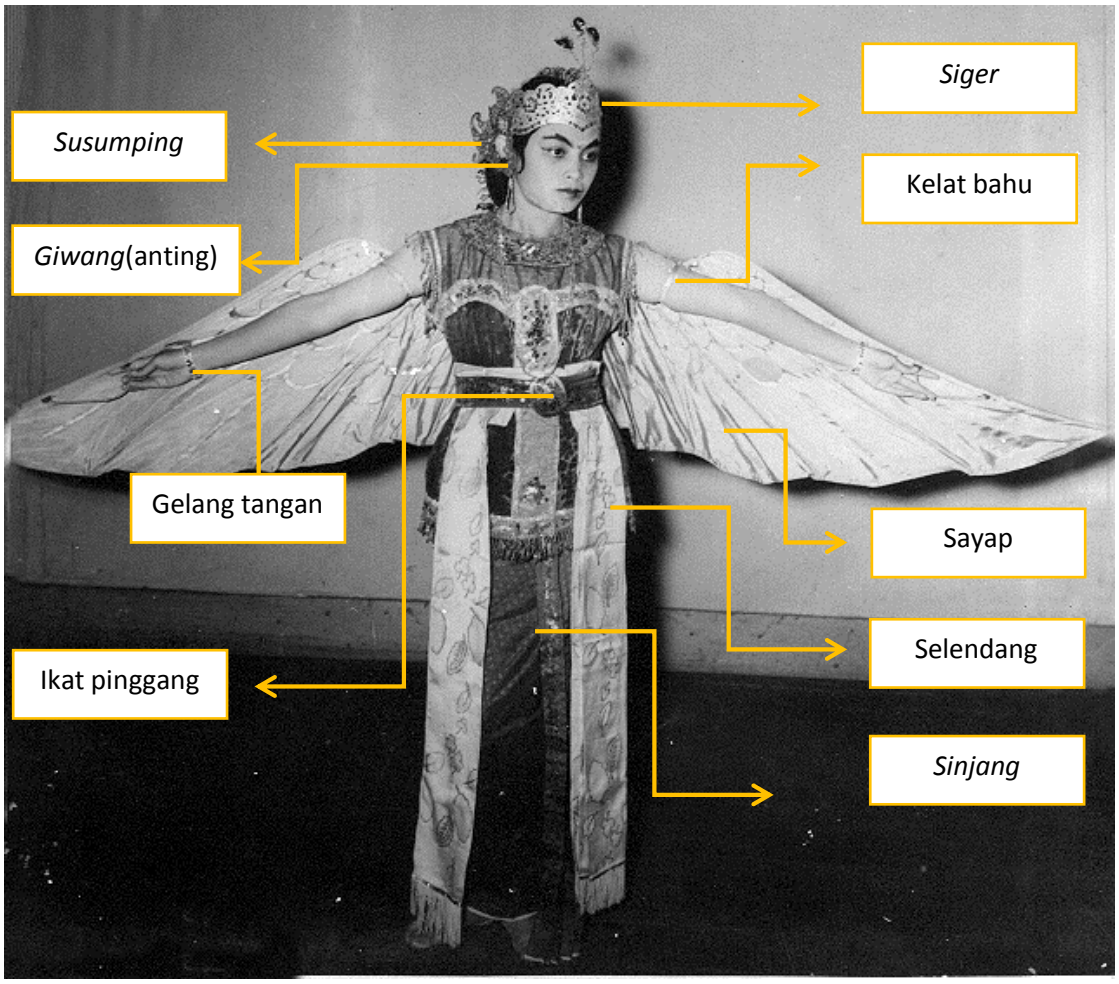
Seperti pada Tari Merak yang kostumnya harus mempresentasikan keindahan burung merak yang sangat mempesona dan memilki kegagahan ketika ia mengembangkan ekornya.

5.2.1 Bentuk Visual Kostum Tari Merak Rd. Tjetje Somantri

1) Kostum Tari Merak Rd. Tjetje Somantri

Tjetje yang merupakan penari dan pencipta tarian-tarian klasik sunda maka kostum yang di buatnya dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan klasik sunda. Ketika proses Tjetje membuat Tari Merak pada tahun 1955 ia dibantu oleh orang-orang hebat pada dunia tari pada masa itu. Tb. Oemay Martakusuma adalah salah seorang yang membantu Tjetje membuat dan merancang kostum Tari Merak pada 1955. Oemay dengan ide-ide kreatifnya kemudian membuat rancangan kostum Tari Merak. Gaya atau ciri khas karya Oemay memiliki kesan *glamour* yang juga

ia berikan pada sentukan kostum Tari Merak Tjetje. Selain itu Oemay memberi perpaduan dari seleranya yaitu perpaduan Sunda dan Belanda, yang disebabkan pengaruh keturunan kebangsawanan.



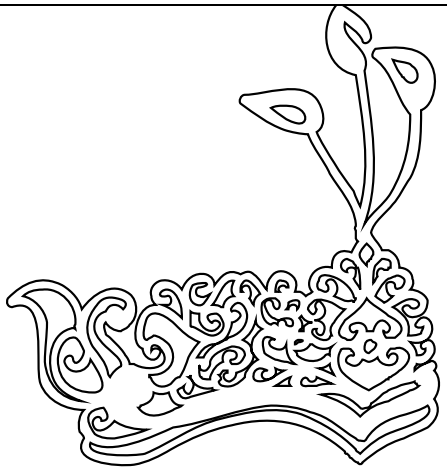
Gambar V.5 Kostum Tari Merak Tjetje

Sumber: Irawati Durban, 1955

Bagian-bagian pada kostum Tari Merak Rd. Tjetje Somantri 1955

Pada gambar bentuk visual bagian-bagian yang terdapat pada kostum Tari Merak Tjetje memilki kekurang jelasan dikarenakan data dokumentasi yang didapatkan berupa foto lama yang kualitas dan warnanya belum cukup jelas. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan satu persatu bagian-bagian kostum.

1. *Siger* (Mahkota)

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Siger* (Mahkota) Garis : Lengkung, dekoratif Bentuk : Mengerucut keatas Ornamen : Relung Warna : Emas	

Tabel V.1 Siger Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016



Gambar V.6 Ornamen Relung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Garis :

Garis yang terdapat pada *siger* merak merupakan garis-garis lengkung yang membentuk spiral.

Bentuk :

Siger memiliki bentuk dasar yang sama yaitu mengacu kepada bentuk gunungan yang memiliki bentuk meruncing atau segitiga keatas, yang melambangkan kehidupan manusia menuju dunia atas yaitu Tuhan.

Ornamen :

Ornamen pada *siger* kostum Tjetje memiliki bentuk yang sama dengan relung. Menurut Toekio dalam buku Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:85, Relung merupakan ragam hias ukiran yang berasal dari Jawa. Ornamen relung banyak

dijumpai pada ukiran perabot rumah tangga. Bentuk dan ragam hias menggunakan nama-nama pada bagian tumbuhan (floral).

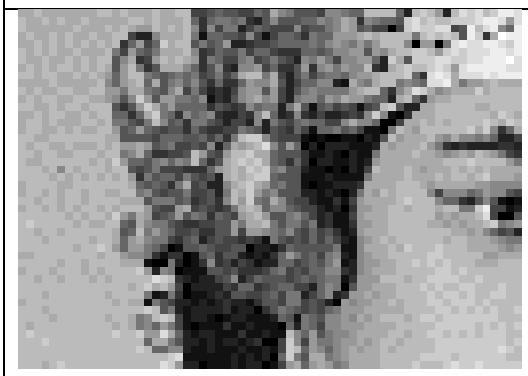
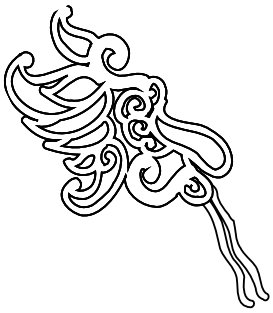
Diatas *siger* diberikan tambahan seperti antenna yang menyerupai jambul burung merak pada umumnya, tujuannya adalah untuk menampilkan aksen burung merak.

Warna :

Warna *siger* pada Tari Merak Tjetje memilki warna emas seperti layaknya makhota yang berguna sebagai perhiasan atau aksesoris dari kostum.

Siger merupakan bagian diatas kepala penari yang berbentuk dan bersifat seperti mahkota. Mahkota sendiri biasanya digunakan sebagai perhiasan kepala pengantin atau wayang wong. Mahkota juga memiliki arti meletakkan kearifan, kehormatan, dan sikap bijak yang harus dijunjung tinggi. *Siger* memilki tempat tersendiri yang kedudukannya diagungkan serta memiliki makna yang tinggi bagi kehidupan wanita. Sejak zaman kerajaan mahkota sudah mulai digunakan oleh para keluarga Kerajaan baik wanita ataupun pria.

2. *Susumping*

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Susumping* Garis : Lengkung, dekoratif Bentuk : Menyerupai telinga Ornamen : Relung Warna : Emas	

Tabel V.2 *Susumping* Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Susumping memiliki garis dasar yang bersifat lengkung sama dengan yang terdapat pada siger.

Bentuk :

Bentuk *susumping* menyerupai bentuk daun telinga dan digunakan sebagai hiasan telingan penari. Penggunaannya di selipkan pada telinga dan memiliki payet yang digantung panjang menyerupai gantungan anting.

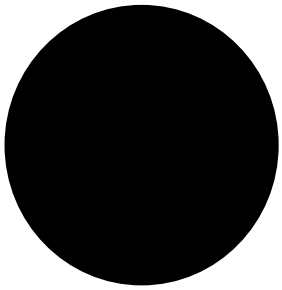
Ornamen :

Ornamen pada *susumping* memiliki kesamaan dengan yang terdapat pada siger yaitu relung.

Warna :

Warna yang dimiliki *susumping* memilki kesamaan dengan siger dan aksesoris lainnya yaitu emas sesuai fungsinya sebagai perhiasan.

3. *Giwang* (Anting)

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Giwang* (Anting) Garis : Lengkung Bentuk : Lingkaran Ornamen : Geometris Warna : Emas	

Tabel V.3 *Giwang* (Anting) Tari Merak Tjetje
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis yang terdapat pada giwang merupakan garis lengkung.

Bentuk :

Garis lengkung pada anting membuat sebuah bentuk lingkaran.

Ornamen :

Ornamen pada yang terdapat pada anting merupakan ornamen yang bersifat geometris sehingga membuat sebuah bentuk lingkaran.



Gambar V.7 Pola Ragam Hias Geometris

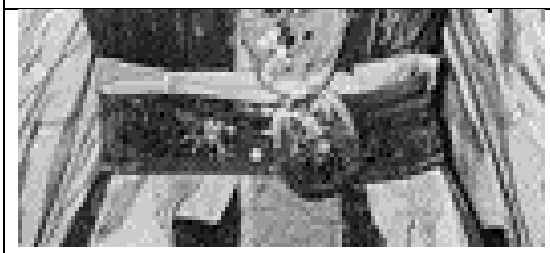
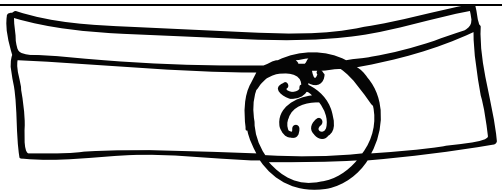
Sumber: (Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:20)

Warna :

Anting memiliki warna emas yang mendominasi semua bentuk hiasan.

Anting merupakan perhiasan wanita yang biasa digunakan pada telinga guna mempercantik. Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa anting yang digunakan memiliki garis yang melingkar sehingga membentuk bentuk lingkaran. Anting yang dipakai pada penari menggunakan bahan perak atau titanium sehingga dapat menyerupai perhiasan asli serta menggunakan permata dalam bentuknya.

4. *Sabuk* (Ikat pinggang)

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Sabuk* (Ikat pinggang) Garis : Lurus, lengkung, dekoratif Bentuk : Persegi panjang dan lingkaran Ornamen : Geometris Warna : Tidak diketahui	

Tabel V.4 Sabuk (Ikat Pinggang) Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Ikat pinggang terdiri dari garis lurus pada, dan garis lengkung pada bagian bros (hiasan berbentuk bulat) yang terdapat pada bagian depan ikat pinggang. Garis lurus yang terdapat pada ikat pinggang membentuk persegi panjang dan tidak terlalu lebar.

Bentuk :

Bentuk ikat pinggang merupakan bentuk persegi panjang yang memiliki hiasan berbentuk lingkaran tambahan di bagian depannya.

Ikat pinggang merupakan salah satu bagian kostum yang berbentuk memanjang dan dikaitkan di bagian depan dengan pengunci seperti kancing. Di depan ikat pinggang digunakan bros yang berbentuk lingkaran sehingga mempercantik kostum.

Ornamen :

Ornamen pada ikat pinggang merupakan jenis Geometris yang terdiri dari persegi panjang dan lingkaran.

Warna :

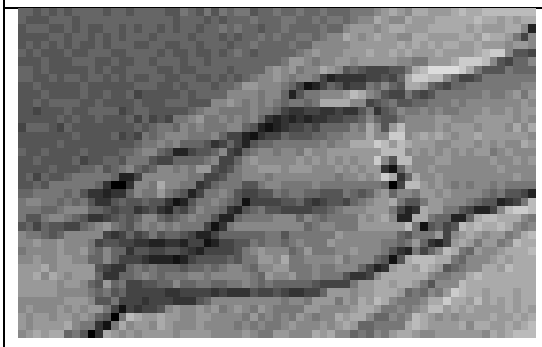
Warna pada bagian ikat pinggang tidak ditemukan sumber yang dapat dijadikan acuan.

Hanya di ketahui bahwa kostum Tjetje menggunakan warna-warna gelap diantaranya yaitu, merah tua, hijau tua, kuning tua dan ungu tua. Pemilihan warna kostum pada tarian karya Tjetje memiliki percampuran antara nuansa aristokratik

klasik Sunda, Cirebon dan Jawa. Semua hal ini disebabkan oleh pengaruh zaman pada masa pembuatan Tari Meraknya tahun 1955.

Fungsi ikat pinggang adalah untuk mempererat antara penggunaan kain, selendang dan kemben sehingga tidak terlepas ketika penari sedang menarikan Tari Merak.

5. Gelang tangan

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Gelang tangan Garis : Lengkung Bentuk : Lingkaran Ornamen : Geometris Warna : Emas	

Tabel V.5 Gelang Tangan Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis yang dimiliki oleh bentuk gelang yaitu garis lurus.

Bentuk :

Garis lengkung yang terdapat pada gelang tangan menjadi sebuah bentuk lingkaran ketika digunakan.

Ornamen :

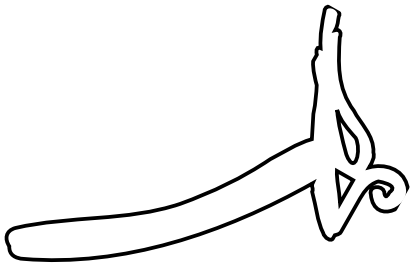
Ornamen gelang tangan termasuk pada ornamen geometris.

Warna :

Warna dominan pada aksesoris kostum Tari Merak Tjetje didominasi warna emas.

Gelang yang digunakan pada penari Tari Merak memiliki kesamaan fungsi yaitu sebagai hiasan yang pada umumnya digunakan di tangan. Ukuran gelang tangan lebih kecil dibanding kelat bahu.

6. Kelat bahu

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Kelat bahu Garis : Garis lurus, garis lengkung, dekoratif Bentuk : Lingkaran Ornamen : Relung Warna : Emas	

Tabel V.6 Kelat Bahu Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis pada kelat bahu ini memiliki garis lurus dan garis lengkung.

Bentuk :

Bentuk kelat bahu merupakan bentuk lingkaran.

Bentuk kelat bahu merupakan bentuk persegi panjang pada tali yang ketika diikatkan pada lengan menjadi bentuk lingkaran. Sedangkan pada bagian depan kelat bahu memiliki bentuk lingkaran. Kelat bahu memiliki bentuk menyerupai gelang yang di ikatkan pada kedua bagian bahu penari.

Ornamen :

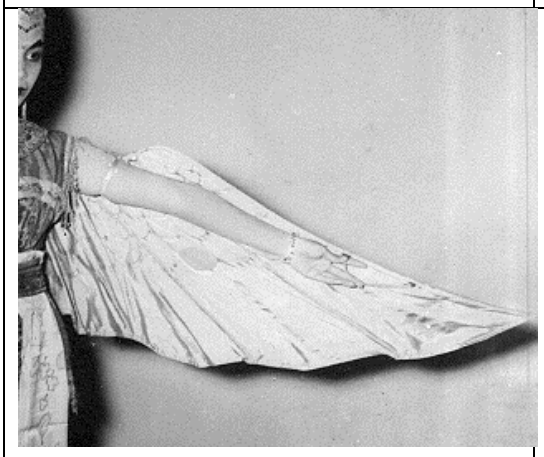
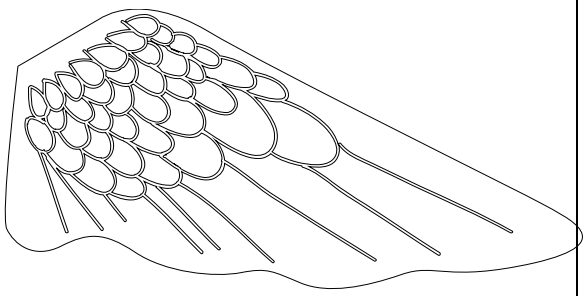
Ornamen kelat bahu berbentuk relung.

Biasanya kelat bahu ini berhiaskan payet beraneka warna dengan memiliki bahan dasar kulit sapi dan kemudian di cat dengan warna kuning keemasan.

Warna :

Warna kelat bahu memiliki kesamaan dengan aksesoris kostum lainnya yang di dominasi warna emas.

7. Sayap

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Sayap	

Garis : Garis lengkung bergelombang
Bentuk : Sayap
Ornamen : Ragam hias binatang
Warna : Putih

Tabel V,7 Sayap Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis yang terdapat pada kostum bagian sayap adalah garis lengkung yang bergelombang.

Bentuk :

Garis yang terdapat pada sayap kostum yaitu lengkungan dan garis bergelombang yang membentuk bentuk sayap burung.

Ornamen :

Pada sayap diberi hiasan menyerupai serat pada saying yang menggunakan warna keemasan sehingga membuatnya berkilau.

Bentuk sayap merupakan ornamen ragam hias binatang, sesuai dengan gambar yang terdapat pada buku Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:88.



Gambar V.8 Ornamen Ragam Hias Binatang

Sumber: (Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:88)

Warna :

Warna yang digunakan pada sayap merupakan warna putih

Warna yang digunakan pada sayap ini ialah warna putih yang mempresentasikan sayap dan memiliki arti kesucian, kebersihan dan kebaikan.

Pada bagian ini Tjetje menggunakan sayap berbentuk sayap burung merpati yang berwarna putih kemudian memanjang ke samping. Tidak memperlihatkan keindahan ekor burung merak, Tjetje memilih menggunakan sayap pada kostum tarinya. Seperti burung pada umumnya, burung merak memiliki sayap namun merak jantan lebih sering melebarkan ekornya untuk mencari perhatian merak betina.

8. *Kemben*

Kemben	Ilustrasi
	
Nama : *Kemben* Garis : Lengkung dekoratif Bentuk : Pakaian Ornamen : Relung Warna : Warna Tidak diketahui	

Tabel V.8 *Kemben* Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Kemben terdiri dari garis lengkung yang bersifat dekotarif.

Bentuk :

Bentuk kemben merupakan bentuk pakaian yang sering digunakan oleh kaum wanita dan berbentuk lekukan tubuh. Kemben atau yang merupakan baju penutup bagian dada hingga pinggang. Pada kemben kostum Tari Merak Tjetje memiliki bentuk sedikit bergelombang dibagaian dada dan pada bawah kemben

menggunakan rumbai-rumbai seperti yang terdapat pada selendang dan lengan baju.

Ornamen :

Ornamen pada kemben termasuk pada ornamen relung.

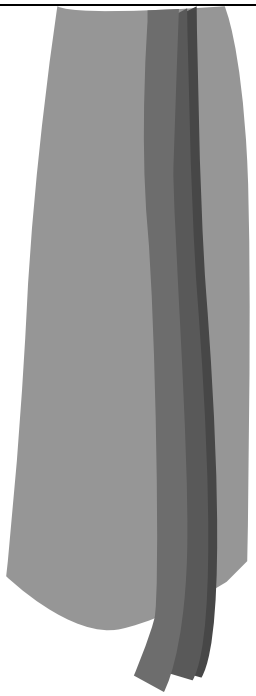
Penggunaan bros terlihat digunakan pada bagian atas kemben yang terletak pada tengah-tengah dada untuk menambah kecantikan kostum dan penari

Pada bagian depan kostum juga diberikan garis vertical yang memiliki warna sama dengan garis-garis pada ujung kostum.

Warna :

Warna pada kemben tidak diketahui.

9. *Sinjang* (Kain)

Foto	Gambar
	
Nama : *Sinjang* (Kain) Garis : Lurus Bentuk : Persegi panjang Ornamen : Batik Warna : Warna tidak diketahui	

Tabel V.9 *Sinjang* (Kain) Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Sinjang terdiri dari garis-garis lurus.

Bentuk :

Bentuk binjang merupakan bprsegi panjang.

Sinjang atau kain yang memiliki bentuk seperti rok yang berfungsi menutupi bagian bawah yaitu dari bagian pinggang hingga bagian kaki.

Ornamen :

Ornamen *sinjang* menggunakan ornamen batik. Ornamen pada batik *sinjang* tidak memiliki ketentuan pada penggunaannya.

Kain batik yang digunakan tidak terlalu jelas motif yang digunakannya karena sumber dokumentasi yaitu foto yang didapat kurang jelas.

Warna :

Warna sinjang tidak diketahui.

Foto didapat langsung dari narasumber yaitu Irawati Durban selaku murid Tjetje dan pembuat ulang tarian merak pada tahun 1965. Beliau hanya sedikit bercerita mengenai Tari Merak karya Tjetje ini, karena jarak waktu yang sangat lama sudah memudarkan ingatannya tentang Tari Merak Tjatje tahun 1955. Selain itu Tari Merak Tjetje hanya dipentaskan satu kali pada saat Konferensi Asia Afrika di depan tamu-tamu kehormatan Presiden Soekarno. Setelah acara itu Tari Merak Tjetje tidak lagi di tampilkan karena dianggap kurang menarik.

10. Selendang

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Selendang Garis : Lurus Bentuk : Persegi panjang Ornamen : Floral (daun) Warna : Warna tidak diketahui	

Tabel V.10 Selendang Tari Merak Tjetje

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

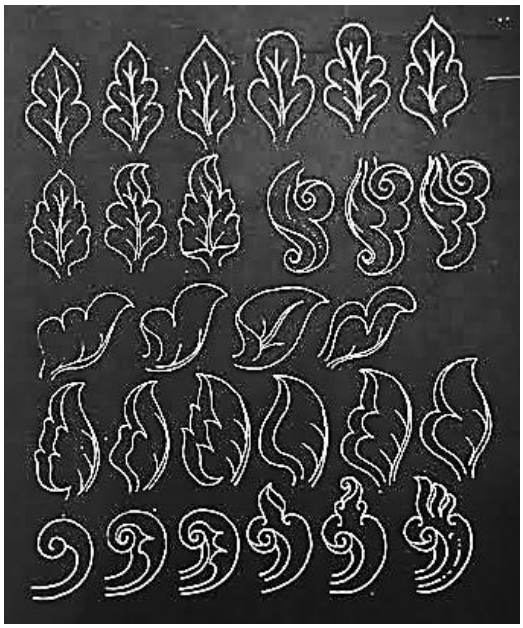
Selendang terdiri dari garis lurus.

Bentuk :

Garis-garis lurus membentuk sebuah persegi panjang.

Ornamen :

Ornamen yang terdapat pada selendang merupakan bentuk daun yang termasuk pada ornamen ragam hias tumbungan (floral) sesuai gambar yang terdapat pada buku (Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:88).



Gambar V.9 Ornamen Floral (daun)

Sumber: (Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:88)

Warna :

Warna pada selendang tidak diketahui.

Selendang dipakai di bagian pinggang dengan menggunakan ikat pinggang sebagai pengikat atau membuat selendang menempel pada pinggang. Dilipat memanyang menjulur ke bawah, selendang berfungsi mempercantik kostum dan dikibaskan ketika penari menari. Pada bagaian terbawah selendang menggunakan tambahan hiasan rumbai-rumbai yang dipakai juga pada bagian lengan baju.

Berdasarkan wawancara dengan Irawati Durban,2016. Menurut Irawati tidak ada sumber dokumentasi yang memadai pada saat itu karena kualitas foto belum bisa menghasilkan warna-warna yang beragam kecuali hitam-putih. Karena Tari Merak Tjetje yang hanya ditampilkan pada Konferensi Asia Afrika tahun 1955, ia pun tidak banyak mengingat kostum yang digunakannya pada masa itu

1) Tata Rias Penari Tari Merak Rd. Tjetje Somantri

Tata rias digunakan untuk mempercantik dengan menggunakan alat-alat rias seperti bedak, blush-on, eye shadow, lipstick, pinsil alis dan lain sebagainya. Tjetje menggunakan tata rias klasik sunda pada tarian meraknya, karena lebih mempresentasikan kecantikan masyarakat sunda. Tata rias merupakan pendukung kostum yang memiliki karakter tersendiri. Seperti pada tata rias Tari Merak Tjetje memiliki ke khasan pada bentuk alis yang memiliki cabang di tengah alis antara bagian depan dan belakang kemudian meruncing.



Gambar V.10 Tata Rias Penari Merak Rd. Tjetje Somantri

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Layakna pengantin klasik sunda yang menggunakan tanda di tengah dahi berwarna hijau yang disebut daun sirih. Sedikit berbeda pada tari merah sirih ini digunakan tidak berbentuk memanjang ke bawah menyerupai wajik, melainkan lebih menyerupai bentuk huruf “v”. Penggunaan sirih ini bertujuan untuk menolak bala atau kejahatan yang bersifat magis. Sirih pada masyarakat Sunda

memiliki kedudukan yang sama dengan yang digunakan oleh masyarakat India “bindi”. Namun berbeda pada warna yang digunakan masyarakat Sunda pada umumnya berwarna hijau, sedangkan pada masyaratak India berwarna merah. Sirih dan Bindi.

5.2.2 Bentuk Visual Kostum Tari Merak Irawati

1) Kostum Tari Merak Irawati

Pada proses pembuatan kostum Tari Merak Irawati di bantu oleh drs. Barli Sasmitawinata yang merupakan penata kostum Viatikara. Barli menggambarkan ide dan konsep yang di miliki oleh Irawati agar dapat dibuat sebagai acuan pembuatan kostum. Isi gambaran yang Barli tuangkan pada saat itu yaitu, *apok* bermotif bulu badan merak, *sinjang* dan ekornya yang dipasangkan motif ekor burung merak. Setelah Bartli menggambarkan konsep kostum yang diinginkan Irawati, proses selanjutnya ialah merealisasikan kostum tersebut.

Ibu Kusumah yang merupakan kakak ipar Irawati membantu ia menjahit dan memayet konsep kostum Tari Merak Irawati sejak tahun 1963. Irawati menceritakan semua ide dan konsep kostum Tari Merak kepada ibu kusumah dengan rinci sehingga dapat di mengerti oleh ibu kusumah. Selanjutnya Ibu kusumah mulai membuat kostum tersebut sesuai dengan konsep yang digambarkan oleh Barli dan di ceritakan oleh Irawati. Pada pembuatan kostum di tambahkan dengan hiasan *plasmin*, bordiran benang yang berwarna kuning, hijau

dan ungu, dan ekornya yang di pasang para rangka kawat yang di selipkan pada penggung penari. Kostum Tari Merak Irawati memilki warna-warna lebih cerah seperti hijau, ungu, biru, dan dibuat lebih beragam oleh Ibu Kusumah. Sedangkan bagian pembuatan aksesoris seperti *siger* dan kelat bahu, dan lain lain di bantu oleh Paul Kusardi, ia adalah seorang koreografer Grup Tari Viatikara. Aksesoris di pesan langsung kepada pengrajin kulit di Solo. Pembuatan aksesoris menggunakan kulit sapi yang di tatah, kemudian di beri cat berwarna keemasan agar memberi kesan sebagai perhiasan. Memberi sentuhan ahir hiasan payet yang terbuat dari manik-manik *(mute)* menjadikan aksesoris lebih cantik.

Hasil akhir keseluruhan kostum sesuai dengan ide dan konsep yang Irawati berikan kepada ketiga orang hebat yang membantunya, tetapi ia merasa kostumnya belum maksimal. Hingga kemudian Irawati terus memperbaikinya hingga tahun 1965 seperti yang kita lihat saat ini.

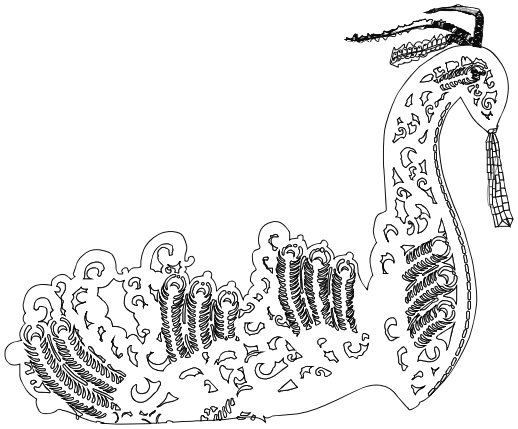


Gambar V.11 Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Bagian-Bagian Pada Kostum Tari Merak Irawati Tahun 1965

1. *Siger* (Mahkota)

Foto	Ilustrasi
 	
Nama : *Siger* Garis : Lengkung dekoratif Bentuk : Kepala burung merak, dekoratif bulu ekor merak Ornamen : Ulir, Ragam hias binatang Warna : Hijau tua, hijau muda, kuning, putih	

Tabel V.11 *Siger* (Mahkota) Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Pada *siger* kostum Tari Merak Irawati memiliki garis lengkung.

Bentuk :

Bentuk *siger* adalah representasi kepala burung merak dan motif bulu ekor merak.

Ornamen :

Ornamen yang terdapat pada *siger* merupakan ornamen ragam hias ukiran jawa yaitu ulir dan dipadukan dengan ragam hias binatang yaitu motif ekor merak.

Warna :

Warna yang terdapat pada *siger* yaitu hijau tua, hijau muda, kuning, putih. Warna yang terdapat pada siger merupakan esensi warna pada burung merak.



Gambar V.12 Burung Merak

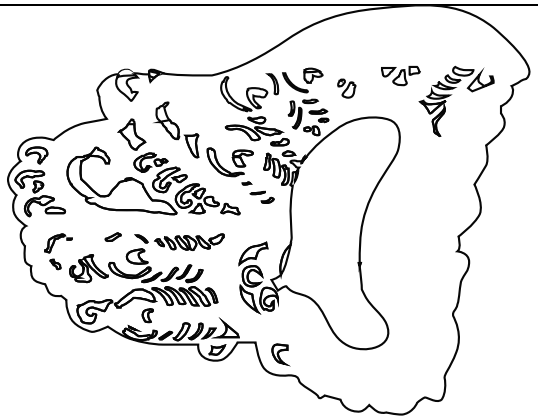
Sumber: http://www.kaskus.co.id/thread/53796c07ae07e705528b4666/subhanallah-inilah-kajian-ilmiah-di-balik-keindahan-bulu-burung-merak/ (Diakses, 16/08/2016)

Siger atau mahkota yang ada pada atas kepala penari merak Irawati memiliki bentuk representasi kepala burung merak lengkap dengan jambul diatas siger yang berjumlah 3 layaknya jambul merak. Serta memakai mute yang dibuat memanjang pada bawah paruh pada sigernya, sehingga ketika menari ada bagian yang bergerak pada siger.

Pada siger ini memiliki bentuk lengkungan yang bersifat dekoratif. Pada bagian depan siger garis-garis lengkungan membentuk sebuah kepala lengkap dengan leher burung merak pada umumnya. Pada bagian bawag siger memiliki bentuk penyederhanaan bulu ekor merak dengan ukIrawatin-ukIrawatin yang di pertegas.

Bentuk siger Tari Merak ini tidak datar, melainkan meliuk-liuk menyerupai bulu merak sehingga menambah unsur estetika pada bentuk siger. Bahan yang digunakan adalah kulit sapi yang di tatah kemudian diberi cat berwarna keemasan. Pada siger kostum Tari Merak Irawati diberi payet dengan berbagai macam warna seperti hijau, putih, kuning dan payet berwarna keemasan.

2. *Susumping*

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Susumping* Garis : Lengkung dekoratif Bentuk : Telinga, dekoratif bulu ekor merak Ornamen : Ulir, Ragam hias binatang Warna : Hijau tua, hijau muda, kuning, putih	

Tabel V.12 *Susumping* Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis yang terdapat pada *susumping* berjenisgaris lengkung.

Bentuk :

Bentuk *susumping* menyerupai telinga.

Ornamen :

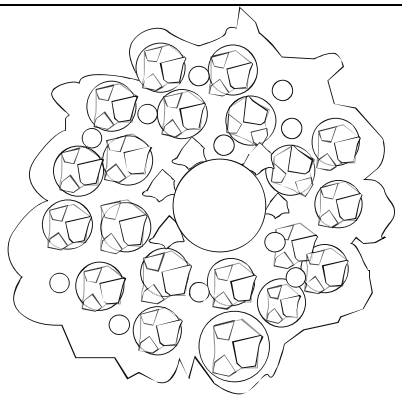
Terdapat beberapa ornamen pada *susumping* yaitu Ulir dan Ragam hias binatang, terdapat pada bentuk spiral dan motif ekor burung merak.

Warna :

Warna-warna yang terdapat pada *susumping yaitu*, hijau tua, hijau muda, kuning, putih

Susumping merupakan aksesoris yang penggunaannya satu kelompok dengan siger. *Susumping* digunakan pada kedua telinga penari dengan cara di sisipkan. Garis yang digunakan pada *susumping* adalah garis-gari lengkung yang sangat dekoratif sehingga dari lengkungan-lengkungan tersebut menciptakan bentuk motif bulu merak. Bentuk *susumping* mirip dengan bentuk telinga namun ukurannya lebih besar dari telinga sesungguhnya. Dengan menggunakan bahan kulit sapi *susumping* ini memiliki unsur-unsur bulu merak yang di ukir dan kemudian di percantik dengan cat berwarna keemasan. Pada *susumping* di beri payet dari berbagai macam warna yaitu kuning keemasn, hijau muda, hijau tua, dan silver. Lengkap dengan rumbai-rumbai seperti pada siger yang terbuat dari mute mensinkronkan antara aksesoris kostum satu dengan yang lainnya.

3. *Giwang* (Anting)

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Giwang* (Anting) Garis : Lengkung, lingkaran Bentuk : Komposisi lingkaran Ornamen : Ragam hias tumbuhan (Bunga) Warna : Emas	

Tabel V.13 *Giwang* (Anting) Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Giwang memiliki garis Lengkung, lingkaran

Bentuk :

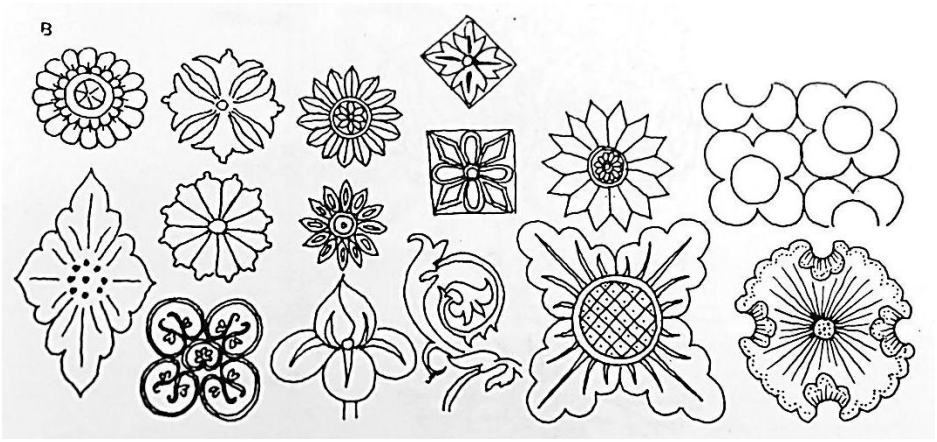
Bentuk giwang merupajan komposisi dari garis lengkung yang membentuk lingkaran.

Ornamen :

Ornamen yang digunakan giwang termasuk pada ragam hias tumbuhan (Bunga).

Warna :

Warna yang terdapat pada giwang ialah warna emas.



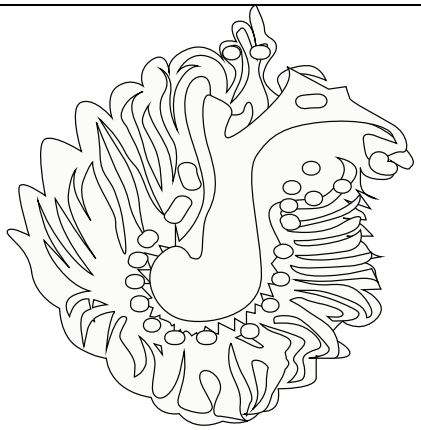
Gambar V.13 Ragam Hias Dasar Tumbuhan (Daun Dan Bunga)

Sumber: (Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, 1987:77)

Giwang atau biasa disebut dengan anting merupakan perhiasan yang sering digunakan kamum wanita pada telinganya. Penggunaan anting ini dijepitkan kepada daun telingan bawah seperti yang diguanakn pada telinga penari. Anting yang digunakan oleh penari ini memiliki garis-garis lengkung yang kemudian membentuk lingkaran. Bentuk anting memiliki kompsisi perpaduan lingkarang yang terpudat pada posisi tengah dan kemudian beruntun sehingga membentuk lingkarang yang menyerupai bunga. Seperti anting pada umumnya,

anting yang digunakan penari merak ini berwarna keemasan dan diberi permata, walau bukan tidak mungkin jika anting menggunakan warna-warna lainnya.

4. Kelat bahu

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Kelat bahu Garis : Lurus, lengkung Bentuk : Burung merak Ornamen : Ragam hias binatang Warna : Hijau tua, hijau muda, kuning, putih	

Tabel V.14 Kelat Bahu Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis pada kelat bahu terdiri dari garis lurus dan garis lengkung.

Bentuk :

Bentuk pada kelat bahu merupakan representasi burung merak.

Ornamen :

Jenis ornamen merupakan ragam hias binatang yang memiliki bentuk keseluruhan burung merak.

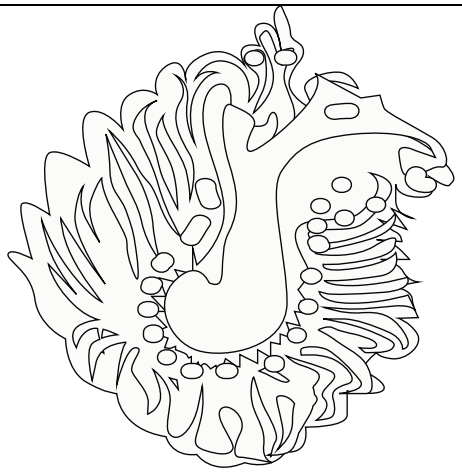
Warna :

Warna hijau tua, hijau muda, kuning, putih terdapat pada kelat bahu.

Kelat bahu memiliki garis lurus pada tali yang berfungsi mengikat kelat bahu pada lengan penari. Sedangkan pada bagian depan kelat bahu memiliki bentuk yang menyerupai burung merak, bentuk ini terdiri dari garis-garis lengkung dan garis dekoratif . Bentuk burung merak yang digunakan pada kelat bahu disederhanakan sehingga tidak terlalu rumit walaupun menggunakan ukIrawatin-ukIrawatin berbentuk bulu merak. Kulit bahu ini menggunakan bahan dasar kulit sapi yang kemudian di bentuk sesui yang dibutuhkan.

Kelat bahu berfungsi sebagai hiasan yang digunakan pada lengan penari yang masih berkaitan dengan kostum. Bagian ini memiliki warna hiaju tua, hijau muda, putih, kuning, dan kuning keemasan. Pewarnaan kelat bahu menggunakan warna dasar keemasan, sedangkan pewarnaan pada bagian depannya menggunakan payet dan manik-manik dengan berbagai macam warna yang mencerminkan burung merak.

5. *Garuda Mungkur*

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Garuda mungkur* Garis : Lurus dan lengkung Bentuk : Burung dan ekor merak Ornamen : Ragam hias binatang Warna : Hijau tua, hijau muda, kuning, putih	

Tabel V.15 *Garuda Mungkur* Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garuda *mungkur* terdiri dari garis lurus dan lengkung.

Bentuk :

Bentuk garuda mungkur memiliki bentuk yang sama dengan kelat bahu yaitu bentuk representasi burung dan ekor merak.

Ornamen :

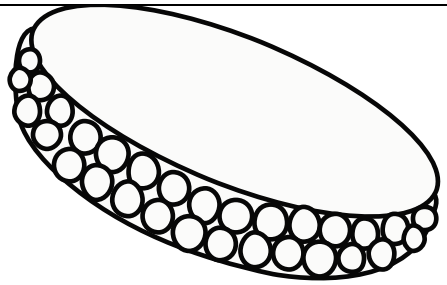
Ornamen yang terdapat pada garuda mungkur termasuk pada ornamen ragam hias binatang, yaitu bentuk burung merak.

Warna :

Beberapa warna pada kelat bahu ialah, hijau tua, hijau muda, kuning, putih

Garuda mungkur adalah bentuk pengalihan esensi burung merak dengan membuat ukiran berbentuk burung merak dari kepala hingga ekor. Bentuk garuda mungkur ini memiliki kesaamaan dengan kelat bahu. Hanya saja penempatannya yang berbeda. Garuda mungkur ini di letakan pada bagian belakang sanggul penari.

6. Gelang tangan

Foto	Ilustrasi
	

Nama : Gelang tangan
Garis : Lurus, Lengkung
Bentuk : Lingkaran
Ornamen : Geometris
Warna : Kuning, putih, hitam

Tabel V.16 Gelang Tangan Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Gelang pada kostum Tari Merak memiliki garis lurus dan lengkung.

Bentuk :

Garis lurus dan lenggung membentuk sebuah bentuk lingkaran pada aksesoris gelang.

Ornamen :

Ornamen pada gelang termasuk pada ornamen geometris yang berbentuk lingkaran.

Warna :

Warna pada gelang memiliki perpaduan dari warna kuning, putih, dan hitam.

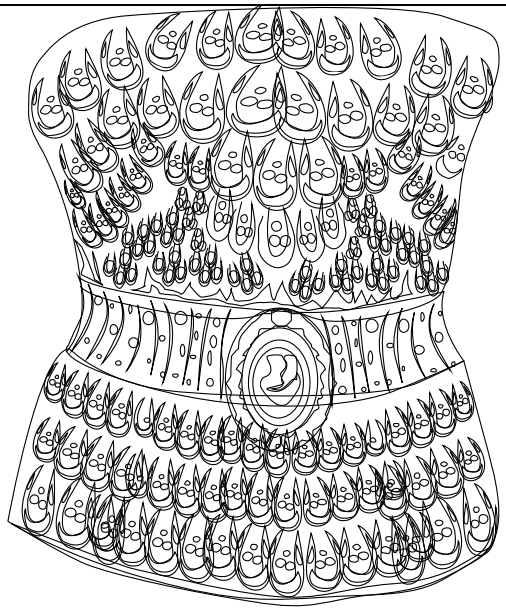
Gelang tangan terdiri dari garis lurus yang membentuk persegi panjang. Gelang yang digunakan penari merak ini sama seperti gelang yang sering

digunakan pada umumnya. Gelang yang berbentuk persegi panjang ini akan berubah bentuk menjadi lingkaran ketika digunakan oleh penari merak.

Ornamen pada gelang dipenuhi dengan hiasan berbentuk lingkaran yang biasa disebut mute.

Bahan pembuatan gelang sama dengan aksesoris kostum yang telah dijelaskan yaitu menggunakan bahan dasar kulit sapi. Sedikit perbedaan dapat terlihat pada gelang yaitu pada warna dasar yang digunakan pada gelang yaitu warna hitam. Sedangkan terdapat warna kuning dan putih pada warna payet-payet dan mute pada gelang tangan yang memiliki fungsi sebagai hiasan.

7. *Kemben*

Foto	Ilustrasi
	

Nama : *Kemben*
Garis : Lengkung
Bentuk : Pakaian dengan motif bulu badan merak
Ornamen : Ragam hias binatang
Warna : Hijau, hitam, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu

Tabel V.17 *Kemben* Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis lengkung merupakan garis yang terdapat pada *kemben.*

Bentuk :

Bentuk kemben merupakan bentuk pakaian yang membentuk tubuh wanita dengan emnggunakan motif bulu badan merak.

Ornamen :

Ornamen pada kemben merupakan jenis ornamen ragam hias binatang yang mempresentasikan motif tubuh burung merak.

Warna :

Penggunaan warna pada kemben yaitu hijau, hitam, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu

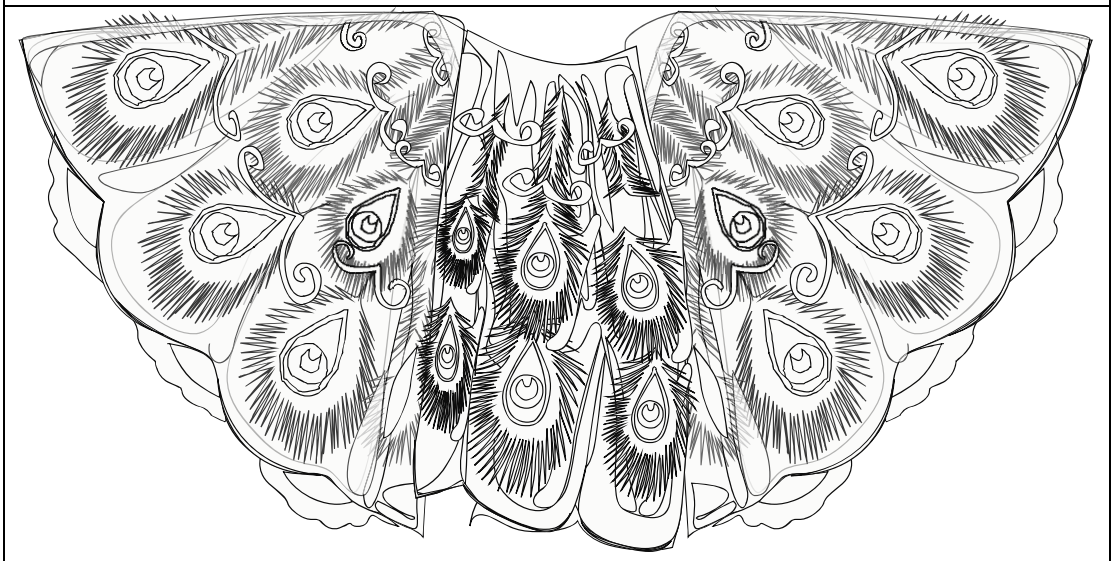
Garis lurus dan lengkung menjadi satu pada benttuk kemben Tari Merak Irawati. Bentuk kemben mengikuti bentuk tubuh penari mulai dari atas dada

hingga bagian pinggang. Bahan dasar pembuatan kemben adalah kain beludru berwarna hitam, warna hitam sendiri memiliki arti kekokohan, tegak dan kuat. Penggunaan warna hitam pada bagian kemben karena bagiaan tubuh yang menggunakan kemben atau bagian tengah tubuh merupakan bagian yang terkokoh dibanding tangan ataupun kaki.

Selain warna hitam, kemben memiliki warna keemasan yang terdapat pada bentuk motif bulu merak yang disusun rapi pada kemben. Penyusunan bulu merak ini memiliki bentuk besar pada ujung-ujung kemben dan mengecil pada bagian tengah atau perut. Penyusunan ini bertujuan agar kemben membuat tubuh penari terlihat lebih langsing ketika menari. Diperindah dengan penggunaan payet berwarna merah, biru, ungu, kuning, dan hijau.

8. Ekor

Foto


Ilustrasi

Nama : Ekor Garis : Lengkung, lurus, gelombang Bentuk : Setengah lingkaran, ekor merak Ornamen : Ragam hias binatang Warna : Hijau tua, hijau muda, kuning

Tabel V.18 Ekor Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Beberapa garis yang terdapat pada ekor kostum ialah, garis lengkung, garis lurus, dan garis gelombang

Bentuk :

Bentuk ekor merupakan bentuk setengah lingkaran yang mempresentasikan ekor merak.

Ornamen :

Ornamen yang terdapat pada ekor kostum termasuk pada ornamen ragam hias binatang yang mengalihkan esensial keindahan ekor merak pada sebuah kostum.

Warna :

Warna pada ekor merupakan warna yang dimiliki oleh burung merak yaitu, hijau tua, hijau muda, kuning.

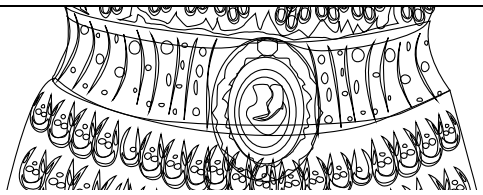
Bentuk ekor kostum pada dasarnya adalah setengah lingkaran yang terdiri dari garis lengkung, garis lurus, dan garis-garis gelombang yang sangat dekoratif. Ekor pada kostum merupakan representasi keindahan ekor yang dimiliki oleh burung merak yang menjadi ciri khas baik burung merak ataupun tariannya. Ekor kostum Tari Merak terdiri dari susunan motif ekor merak yang disusun berbaris memanjang.

Warna dasar ekor ini adalah hijau muda yang memiliki arti kemakmuran dan kesejukan, kemudian ditambah aksen bulu ekor merak yang memiliki warna merah, biru, hijau tua, kuning seperti bulu ekor merak. Penggunaan ekor ini diletakan pada belakang punggung penari agar tidak mengganggu gerakan tari. Panjang ekor hanya sampai mata kaki agar lebih efektif ketika penari menari tidak

terinjak-injak. Pada ujung ekor kostum diberi tali kecil untuk memudahkan penari ketika melebarkan ekornya.

Hiasan pada ekor kostum menggunakan benang yang memiliki warna-warna berkilau. Sedangkan penggunaan warna biru, hijau dan merah merupakan warna yang di ambil dari burung merak sendiri.

9. Ikat pinggang

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Ikat pinggang Garis : Lurus Bentuk : Persegi panjang Ornamen : Lingkaran Warna : Hijau, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu	

Tabel V.19 Ikat Pinggang Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Garis lurus mendominasi pada bentuk ikat pinggang kostum Tari Merak Irawati.

Bentuk :

Dominasi garis lurus membentuk persegi panjang.

Ornamen :

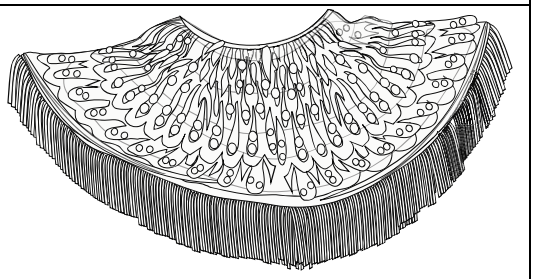
Ornamen pada ikat pinggang merupakan hiasan-hiasan mute yang berbentuk lingkaran.

Warna :

Warna ornamen pada ikat pinggang ialah hijau, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu.

Ikat pinggan terdiri dari garis lurus yang membentuk persegi panjang. Ikat pinggang digunakan untuk merekatkan antara kemben, *sinjang* dan selendang. Bahan dasar ikat pinggang adalah kain beludru yang berwarna hitan lengkap dengan manik-manik berwarna hijau, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu yang disusun dengan benang warna kuning emas. Didepan ikat pinggang menggunakan hiasan berbentuk lingkaran agar dapat membedakan bagian depan dan belakang, hiasan tersebut seperti bros fungsinya sebagai kancing atau pengunci selendang.

10. *Kacih*

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Kacih / Apok* Garis : Lengkung Bentuk : Lingkaran Ornamen : Ragam hias binatang Warna : Hijau, hitam, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu	

Tabel V.20 *Kacih* Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Pada kacih memiliki garis lengkung.

Bentuk :

Garis lengkung pada kacih membentuh sebuh lingkaran ketika digunakan oleh penari.

Ornamen :

Ornamen kacih merupakan ornamen berjenis ragam hias binatang yaitu, morif bulu bandan burung merak.

Warna :

Warna-warna yang digunakan pada kacih ialah hijau, hitam, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu. Namun warna dasarnya menggunakan warna hitam.

Kacih atau yang biasa disebut apok merupakan busana kostum yang tujuannya menutupi bagian dada penari. Bentuk kacih terdiri dari garis lengkung yang membentuk lingkaran. Kasih digunakan dari depan ke belakang karena kancing yang terdapat pada bagian belakang kacih. Bahan dasar kacih sama dengan bahan dasar sabuk dan kemben yaitu kain beludru. Kacih memiliki warna dasar hitam seperti kemben dan ikat pinggang yang memiliki arti kokoh, tegak dan kuat.

Pada kacih dibuat hiasan dari mute dan manik manik yang berwarna keemasan, merah, kuning, hijau, biru. Kacih memiliki bentuk penempatan mute seperti pada kemben yaitu, penyusunan mute berbentuk bulu badan merak dari besar kemudian mengecil, bertujuan agar menunjang bentuk kemben agar tubuh penari tidak terlihat besar.

11. Selendang

Foto	Ilustrasi
	
Nama : Selendang Garis : Lurus Bentuk : Persegi panjang Ornamen : Ragam hias binatang Warna : Hijau, kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu	

Tabel V.21 Selendang Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Selendang Tari Merak Irawati terbentuk dari garis-garis lurus.

Bentuk :

Garis lurus membuat bentuk selendang menjadi persegi panjang.

Ornamen :

Ornamen yang digunakan oleh selendang merupakan ragam hias binatang yang menggunakan motif bulu ekor merak sebagai motifnya.

Warna :

Warna dasar selendang menggunakan warna hijau, sedangkan pada motif memiliki warna kuning, kuning keemasan, merah, biru, ungu.

Selendang memiliki garis-garis lurus yang berbentuk persegi panjang. Bentuk dasar selendang seperti *sinjang* namun berbeda dengan *sinjang*, selendang dilipat memanjang sehingga memiliki tumpukan-tumpukan kain yang akan melebar ketika di tarik oleh penari. Warna selendang merupakan gradasi dari warna hijau tua pada bagian ujung selendang dan hijau muda pada bagian tengan selendang. Warna hijau memiliki arti kesuburan dan kesejukan serta mempresentasikan bulu ekor merak yang dominan berwarna hijau.

Pada selendang ditempelkan motif bentuk bulu ekor merak yang diletakan pada ujung selendang. Bahan yang digunakan pada motif merupakan benang yang berkilau. Serta memakai rumbai-rumbai pada ujung selendang. Penggunaan selendang di ikatkan atau direkatkan menggunakan ikat pinggang pada perut

penari sehingga akan menjulur kebawah dan seolah ikut menari ketika penari menarikan Tari Merak.

12. *Sinjang*

Foto	Ilustrasi
	
Nama : *Sinjang* Garis : Lurus	

Bentuk : Persegi panjang
Ornamen : Ragam hias binatang
Warna : Hijau muda, hijau tua

Tabel V.22 *Sinjang* Kostum Tari Merak Irawati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Garis :

Sinjang atau kain memiliki garis-garis lurus.

Bentuk :

Bentuk *sinjang* merupakan garis-garis lurus yang membentuk persegi panjang.

Ornamen :

Ornamen yang terdapat pada *sinjang* merupakan jenis ornamen ragam hias binatang.

Warna :

Sinjang memiliki warna gradasi dari hijau tua ke hijau muda, sedangkan warna pada motif bulu merak ialah hijau, kuning, merah, biru.

Sinjang atau yang berarti kain adalah bagian kostum Tari Merak yang berbentuk menyerupai rok. Tapi pada kostum yang kita jumpai sekarang biasanya pada bagian *sinjang* memang dibuat menjadi sebuah rok agar lebih memudahkan pemakaian kostum. Bentuk *sinjang* merupakan kumpulan garis lurus yang membentuk persegi panjang. Pada bagian depan *sinjang* kain dilipat beberapa kali

sehingga membuat bentuk rempel kecil. Bentuk ini sering digunakan pada busana klasik Sunda dan Jawa, begitupun pada pengantin, fungsinya ialah agar langkah orang yang menggunakannya terjaga atau anggun penuh etika.

Warna yang digunakan pada *sinjang* ialah warna hijau muda dan hijau tua, selain memiliki arti kesuburan dan kesejukan warna ini mempresentasikan bulu ekor merak yang dominan berwarna hijau. *Sinjang* menggunakan motif bulu merak yang di susun rapi memanjang sama seperti yang terdapat pada ekor dan *sinjang* kostum, persamaan tersebut karena letak yang berdekatan maka membuat konsisten antara motif satu dan lainnya. Unsur estetis pada bagian ini terlihat pada motif bulu ekor merak yang menggunakan benang yang berkilau warna kuning keemasan, merah, hijau, dan biru dan di buat secara rapih.

2) Tata rias Tari Merak Irawati



Gambar V.14 Tata Rias Tari Merak

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Tata rias pada Tari Merak Irawati masih mempertahankan pakem-pakem klasik sunda. Walaupun tata rias merupakan salah satu factor pendukung terciptakanya karakter burung merak jantan yang memiliki sifat lincah, gagah, indah, dan penuh semangat, tetapi karena penari Tari Merak merupakan wanita maka riasan pada penari berjenis tata rias sunda klasik. Adapun beberapa bagian tata rias pada penari Tari Merak yaitu :

1. Rias lanyap

   Tata rias menggunakan jenis tata rias lanyap yang merupakan tata rias yang biasa digunakan untuk penari wanita yang berwatak keras, penuh semangat, pemberani, lincah dan periang.

2. Alis pasekon

Pada alis penari menggunakan alis pasekon, pasekon sendiri memiliki arti tegak lurus. Dapat dilihat pada alis penari merak yang berbentuk lurus menanjak kemudian melengkung kebawah namun dari keseluruhan bentuk memiliki bentuk tegak lurus.

3. Godeg geulis

   Godeg geulis merupakan bentuk pada bagian samping telinga dibuat godeg geulis, yaitu jambang yang berbentuk spIrawatil menyerupai rambut. Warna yang digunakan untuk membuat godeg geulis biasanya menggunakan warna hitam sesuai warna rambut.

Jadi hanya diketahui bentuk kostum Tjetje sesuai dengan foto dokumentasi yang didapatkan ketika wawancara bersama Irawati Durban. Foto yang didapatkan kemudian di analisis bentuk visual estetis yang nampak pada data tersebut. Sedangkan analisis warna hanya tidak bisa secara terperinci karena data yang kurang memadai dan naraumber yang tidak banyak mengingat lagi objek penelitian yaitu Tari Merak yang di ciptakan Tjetje pada tahun 1955.

Berdasarkan data yang di dapat dan sudah dijelaskan bahwa kostum Tari Merak Tjetje memiliki warna-warna gelap diantaranya, merah tua, hijau tua, kuning tua dan ungu tua. Merah memiliki arti semangat yang tinggi, hijau yang memiliki arti kemakmuran, kuning sebagai makna dari kesejahteraan, dan ungu warna kebangsawanan. Semua percampuran warna yang digunakan berhubungan antara nuansa aristokratik klasik Sunda, Cirebon dan Jawa karena Tjetje merupakan anak

bangsawan yang juga memiliki pergaulan di lingkungan bangsawan. Latar belakang ini dapat mempengaruhi karya yang dibuat oleh Tjetje.

Jadi dari keseluruhan kostum Irawati merupakan presentasi dari burung merak yang memiliki unsur-unsur estetis seperti garis, bentuk, dan warna. Bentuk-bentuk kostum pada dasarnya adalah pengalihan esensi keindahan yang di miliki oleh burung merak kemudian di tuangkan dalam bentuk kostum. Seperti pada siger, kelat bahu, dan Garuda mungkur yang merupakan pengalihan esensi burung merak dengan membuat ukIrawatin berbentuk burung merak dari kepala hingga ekor, namun ukuran siger lebih besar dibanding kelat bahu dan garuda mungkur. Selain itu terlihat dari motif-motif yang digunakan pada ekor, *sinjang*, selendang yang menggunakan motif bulu ekor merak. Dengan warna dasar hijau tua dan hijau muda, kemudian diberi motif yang di bentuk dari benang berwarna kuing emas, hijau, biru, dan merah seperti warna-warna yang terdapat pada bulu ekor merak. Sedangkan pada bagian kemben dan kacih memiliki warna dasar hitam yang kemudian diberi motif bulu badan merak yang berwarna kuning emas, merah, biru, kuning, hijau, dan ungu.

Dari keseluruhan warna maka ada beberapa warna primer yaitu kuning, hijau, putih, merah. Kuning melambangkan sifat kemuliaan dan tanggungjawab, hijau melambangkan ketentraman dan kedamaian, putih memiliki arti suci dan jujur, dan merah merupakan lambang dari sifat angkara murka dan pemberani.

Pada kostum Irawati memiliki beberapa kesamaan penyebutan bagian kostum tetapi sangat berbeda pada tampilannya, karena Irawati sudah membuat ulang dengan

kosnepnya sendiri melalui proses-proses pembuatan yang menggunakan pengamatan langsung terhadap kehidupan burung merak.

Pada komparasi yang dilakukan maka pada kostum Tari Merak Tjetje dan Irawati memiliki beberapa persamaan seperti *Siger* (Mahkota), *Susumping*, *Giwang* (Anting), Kelat bahu, *Sabuk* (Ikat pinggang), gelang tangan, selendang, *sinjang* dan *Kemben.* Walau pada kostum memiliki kesamaan dalam penamaan namun pada bentuk dan warnanya memiliki perbedaan yang sangat jauh berbeda. Pada kostum Irawati ditambahkan bentuk gajah mungkur dan kacih yang tidak dimiliki oleh kostum Tjetje. Dan perbedaan penggunaan ciri khas pada kostum Tari Merak Tjetje yang menggunakan sayap pada bagian punggung penari sedangkan pada Tari Merak Irawati menggunakan ekor dibagian punggung penari. Motif kostum Tari Merak Tjetje tidak diketahui jelas, sedangkan motif kostum pada Tari Merak Irawati menggunakan esensi bulu ekor dan bulu badan merak. Adapun tabel analisis ceklis komparasi kostum Tari Merak Tjetje dan Irawati.

Tabel Analisis Ceklis Komparasi Bentuk Kostum Tari Merak Tjetje dan Irawati

Bagian-bagian Kostum Tari Merak	**Rd. Tjetje Somantri**	**Irawati Durban Ardjo**
Siger (Mahkota)	√	√
Susumping	√	√
Giwang (Anting)	√	√

Kelat bahu	√	√
Ikat pinggang	√	√
Kemben	√	√
Garuda mungkur	○	√
Gelang tangan	√	√
Ekor	√	√
Kacih bermotif	○	√
Selendang	√	√
Sinjang	√	√

Tabel V.23 Analisis Ceklis Komparasi Bentuk Kostum Tari Merak Tjetje dan Irawati
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

5.3 Koreografi Tari Merak Tjetje

Pada gerakan koreografi Raden Tjetjep Somantri memiliki ciri khas tersendiri dalam penggayaan tariannya. bentuk gaya tari yang lekat dengan karya Raden Tjetjep Somantri karena ia memiliki dasar tari sunda dan beberapa upaya menyundakan tari jawa serta tari topeng Cirebon dengan kostumnya.

Ciri khas teknik tari yang dimiliki oleh Tjetje berbeda dengan penari lainnya. Terlihat dari gerakan-gerakan yang dibuatnya mengandung sifat lentur, tidak keras dan tidak tersendat yang membuat tariannya menjadi tidak tergesa-gesa.

Beberapa teknik tarian Rd. Tjetje Somantri yaitu:

1. Gerak alami, suatu koordinasi harmonis dengan mengikuti gerak anatomi tubuh.

2. Gerak tari halus, bersifat lentur, berbentuk bulat, memilki gelombang, bersifat mengalir, dan tanpa memiliki sentakan.
3. Gerakan tari gagah, pada tarian yang bersifat gagah tetap memiliki kelenturan yang tegas dan tidak keras.
4. Sikap tari 3D (3 Dimensi), memiliki kesan ‘kewes’/keren/aksi

Koreografi Tari Merak 33 memiliki beberapa gerakan yang memiliki ciri khas tarian karya Tjetje. Beberapa gerakan Tari Merak Tjetje akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Trisik Masuk Panggung*

No	Deskripsi	Koreografi
1	Penari memasuki panggung bergerak mengepakkan sayap. *Trisik*, berjalan cepat, dengan posisi kedua telapak kaki berjinjit, berjalan kecil, dilakukan bergantian dari kanan dan kiri dengan saling berpasangan dan bergilIrawatin, 3 pasang berjumlah 6 orang. Berdiri dalam posisi 2 saf ke belakang.	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.24 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Trisik Masuk Panggung*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Ngayun Soder*

2	Pada gerakan ini mempresentasikan burung merak yang membersihkan badan. Gerakan koreografi tahap ini ialah *mengayun soder* atau mengayunkan selendang ke depan dan *kepret* ke samping, Dengan posisi 2 saf ke belakang kemudian. Setelah itu kembali gerakan *Trisik.*	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.25 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Ngayun Soder*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Kembang Kuray*

3	Gerakan *kembang kuray* ini menceritakan sikap merak *moyan* (berjemur). Gerakan *kembang kuray* setinggi bahu sambil bergeser ke kanan 1 dan ke kiri. Dengan posisi 2 saf ke samping, lalu *Trisik*	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.26 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Kembang Kuray*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Merak Ulin*

4	*Merak Ulin*, Gerakan yang menceritakan merak yang sedang bermain berkejaran. Saf kiri *Ukel nengah kanan* (menggerakan tangan dengan lentik kedalam di tengah) dan kemudian *kepret* (di hempaskan keluar) tempat. Membuat saf kanan *trisik* berkeliling ke belakang kemudian kembali ke tempat semula. Gerakan ini di ulangi secara bergantian, selama 2 kali. Kemudian kembali ke posisi 2 saf ke belakang dan ***Trisik.***	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.27 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Merak Ulin*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Gigibrig*

5	Gerakan *gigibrig* adalah gerakan yang bertujuan membersihkan badan. Koreografi ini memiliki gerakan dengan mengangkat kemudian menjatuhkan bahu pelahan sambil berdiri tegak dengan posisi 2 saf ke belakang	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.28 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Gigibrig*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Kokoer*

6	Gerakan mencakar/menggaruk tanah perlahan dengan sedikit membungkuk kemudian berdiri. *Penari melakukan Trisik***.**	Tidak ditemukan dokumentasi video koreografi Tari Merak Tjetje

Tabel V.29 Koreografi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri *Kokoer*

Sumber: Irawai Durban, 2016

Pada koreografi Tjetje memasukan bentuk-bentuk gerakan burung merak yang di tuangkan pada tarian yang dibuatnya. Tari Merak yang di ciptakan oleh Tjetje pada tahun 1955 ini merupakan jenis tarian kreasi baru dari Sunda. Hampir semua gerakan pada koreografi Tari Merak yang di ciptakan oleh Tjetje merupakan perilaku burung merak. *Ngayun Soder, pada gerakan ini* menggambarkan burung merak ketika membersihkan badannya. *Kembang Kura,* menceritakan sikap merak ketika berjemur. *Merak Ulin*, menceritakan burung merak yang sedang bermain berkejaran satu dan lainnya. *Gigibrig,* gerakan merak yang digunakannya untuk membersihkan badan. Dan terakhir adalah *Kokoer,* gerakan yang menceritakan merak ketika sedang menggaruk tanah. Sikap-sikap tarian ini menceritakan kehidupan seekor burung merak.

5.4 Koreografi Tari Merak Irawati Durban

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Ngalayang Beber Buntut*

No	Deskripsi	Koreografi
1	Pada gerakan ini penari mulai masuk *nirilik(*lari-lari kecil*)* dengan seakan melayang membeberkan ekornya yang menjadi pusat keindahan. Sikap tangan penari tegak lurus dengan memegang ujung ekor kostum.Kemudian penari melakukan ***Trisik***. Dilanjutkan oleh penari lain masuk ke panggung dengan membentangkan ekornya masing-masing dengan silih berpasangan.	 

Tabel V.30 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Ngalayang Beber Buntut*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Ngayun Soder*

No	Deskripsi	Koreografi
2	Pada koreografi ini memiliki gerakan seperti burung merak yang sedang membersihkan tubuhnya.Kemudian *ngayun soder* yaitu mengayunkan tangannya ke depan. Kemudian *kepret*, menghempaskan selendang ke samping. Gerakan kepala *godeg*, menggoyangkan kepala dengan cara menoleh dengan sedikit hentakan. Lalu kemudian melakukan ***Trisik.***	 

Tabel V.31 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Ngayun Soder*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Kiprah Merak Kuncung*

No	Deskripsi	Koreografi
3	Gerakan *Kiprah Merak Kuncung* adalah gerakan yang menceritakan burung merak yang membanggakan kuncungnya. Dengan menggerakan tangan di atas kepala sambil bergeser ke kanan dan ke kiri. Dilanjutkan dengan gerakan ***TRISIK***	

Tabel V.32 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Kiprah Merak Kuncung*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

No	Deskripsi	Koreografi
4	*keupat merak*, yaitu gerakan berjalan dengan angkuh.Penari bergerak dari belakang dengan mengembangkan ekornya kemudian berjalan ke depan menguncupkan setengah ekornya Ketika penari menguncupkan erkornya dengan sikap sedikit membungkuk dan menundukan kepalanya sehingga.Kemudian penari kembali membentangkan ekornya setelah berada di posisi paling depan dengan berdiri tegak.	

Tabel V.33 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

No	Deskripsi	Koreografi
4	Setelah itu penari tetap di posisi depan dengan keadaan sedikit kuda-kuda membungkuk dan menolehkan kepalanya ke arah kanan dengan tetap membentangkan ekornya. Lalu melepaskan ekornya dengan posisi semakin menurunkan kuda-kudanya dan membelokan tubuhnya dengan posisi tangan menghempaskan ekor ke belakang. Dilanjutkan dengan mengayun tangannya ke dalam dan luar dengan tetap berada di depan dada penari.	 

Tabel V.34 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

No	Deskripsi	Koreografi
4	Kemudian penari membentangkan ekornya dengan posisi tangan sedikit ke belakang, lalu berputar memamerkan ekornya. Ketika memutar tangan penari terbentang tegak lurus dengan tetap memegang ekor kostum. Posisi kaki penari pada saat itu berjalan cepat selama memutar.Seperti ketika burung merak sedang mengembangkan ekornya yang kemudian berputar dengan angkuhnya Selanjutnya diteruskan dengan ***Trisik.***	 

Tabel V.35 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Keupat Merak*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ulin*

No	Deskripsi	Koreografi
5	Pada koreografi ini menceritakan burung merak yang sedang bermain dan berkejaran. Pada bagian ini penari *Ukel nengah*, mengayunkan selendangnya ke depan dan ke kebelakang kemudian *kepret* (dihempaskan) di tempat. Kemudian penari menoleh kedepan dan *godeg*. Gerakan ini diulang dan dilakukan dari kiri ke kanan. Sebagian penari *nirilik,* berjalan cepat.	 

Tabel V.36 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ulin*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ulin*

No	Deskripsi	Koreografi
5	Kemudian melanjutkan gerakannya dengan membentangkan ekornya lalu memutar dengan gerak kepala menoleh ke atas.Penari berputar mengembangkan ekornya ke kiri lalu kemudian diam dengan sikap membungkuk dan kaki posisi kuda-kuda dengan membentangkan ekornya satu tangan ke atas dan tangan lainnya di bawah, posisi membentangkannya di miringkan, diulang lalu berputar kea rah sebaliknya.*Trisik*	 

Tabel V.37 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ulin*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ngibing Sosoderan*

No	Deskripsi	Koreografi
6	Koreografi ini bercerita ketika burung merak menari. Loncat kekanan dengan membentangkan kemudian menguncupkan sayapnya. Kemudian penari loncat ke kiri dengan gerakan yang sam. Diteruskan dengan ***Trisik*****.**	 

Tabel V.38 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Merak Ngibing Sosoderan*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Geleber Merak Mentang Buntut*

No	Deskripsi	Koreografi
7	Gerakan yang terdapat pada koreografi ini menceritakan ketika burung merak tengah membanggakan keindahan ekornya.Penari melangkah ke samping sambil menggeliat, lalu berputar, *gebah*(mengejutkan,menggeretak).Kemudian penari loncat dengan mengembangkan ekornya.Gerakan ini diulangi dua kali.Selanjutnya gerakan ***Trisik nonggong*** (menghadap ke belakang) Sambil mengayunkan tangan penari menghadap ke belakang.	

Tabel V.39 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Geleber Merak Mentang Buntut*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Gigibrig*

No	Deskripsi	Koreografi
8	*Gigibrig* adalah cara merak membersihkan tubuhnya. Gerakan ini penari menggetarkan bahu disertai *Godeg ngerecek* (kepala menoleh mengikuti getaran bahu). Posisi tangan setengah mengepal yang di letakan pada masing-masing paha kanan dan kiri. Posisi kaki pada gerakan ini dari posisi duduk hingga berdiri, diakhiri dengan *ungkleuk* (sedikit menghentak menunduk). Dilanjutkan dengan gerakan ***Kokoer*** (Mengais atau mencakar dengan kaki).	

Tabel V.40 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Gigibrig*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Nyaliksik Bibintih*

No	Deskripsi	Koreografi
9	*Nyaliksik-bibintih* merupakan gerakan burung merak yang sedang membersihkan kepalanya dengan cara menyerempet pasangan di sebelahnya. Pada tarian ini penari menggosokan kepalanya ke lengan dengan sayap terbentang seperti burung sedang menggosokan kepala pada sayapnya.	 

Tabel V.41 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Nyaliksik Bibintih*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Nyaliksik Bibintih*

No	Deskripsi	Koreografi
9	Dilanjutkan dengan posisi badan condong ke depan, tangan memegang ekor dengan dibawa kebagian belakang sehingga terlihat menguncup. Kemudian penari *Geser-ungkleuk* yaitu bergeser dan menghentakan kepalanya ke kanan dan kiri.Kemudian *nyirig, riyeg* dan *nirilik,* gerakan kuda-kuda dengan kaki sedikit terbuka lalu menggerakan badan condong kedepan dan menghentakannya ke depan kanan dan kiri. Lalu penari berganti tempat dari kanan ke kiri.Bagian ini diulang 2 kali. ***Trisik.***	 

Tabel V.42 Koreografi Tari Merak Irawati Durban *Nyaliksik Bibintih*

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Pada koreografi, kostum yang digunakan tidak lagi menjadi benda mati melainkan seperti memiliki ruh dan terlihat hidup ketika digunakan penari. Seolah-olah penari tersebut merupakan burung merak yang sedang menari-nari. Ketika siger digunakan penari ketika membawakan Tari Merak, maka siger bukan sekedar mahkota namun menjadi sebuah bagian kepala burung merak yang sedang menari kesana-kesini. Ekor merak yang terdapat pada kostum merupakan *point of view* dan menjadi ciri khas Tari Merak Irawati. Ketika ekor digunakan oleh penari dalam keadaan diam, unsur estetika pada kostum tidak terlihat keindahannya namun hanya bagian-bagian kostum saja. Berbeda ketika penari memainkan Tari Merak, maka ekor kostum Tari Merak di buat hidup dengan terus memainkan ekor berkembang lalu menguncup kemudian diulang. Ketika ekor dikembangkan oleh panari, maka terlihatlah unsur-unsur estetika kostum terutama motif bulu ekor merak yang tersusun rapi. Pada gerakan lainnya kostum Tari Merak terlihat menyatu dengan tubuh sehingga ketika tubuh bergerak, kostum mengikuti gerakan tubuh dan menjadi bagian dari tubuh penari. Seperti kemben, kacih, kelat bahu, *sinjang*, selendang, *susumping*, anting dan gelang.

Koreografi Tari Merak yang diciptakan oleh Irawati menjadi suatu tarian pertunjukan yang tidak memiliki unsur magis sama sekali. Tarian ini merupakan tarian kreasi sunda baru yang gerakannya sudah jauh lebih berfariatif. Irawati membuat ulang Tari Merak yang telah terlebih dahulu diciptakan oleh Rd. Tjetje Somantri. Namun pada kesempatan ini Irawati membuat tarian yang jauh berbeda baik pada kostum ataupun koreografinya. Tari Merak yang Irawati buat

mempresentasikan keindahan, kegagahan, dan kehidupan burung merak. Proses Irawati membuat tarian ini adalah dengan secara langsung mengamati perilaku burung merak sehingga ia dapat memahami detail-detail gerakan burung merak sesungguhnya.

Terdapat gerakan-gerakan yang menceritakan sifat-sifat burung merak yang hampir semua koreografi Irawati merupakan gerakan burung merak. *Ngalayang Beber Buntut,* gerakan ini menceritakan burung merak terbang dari suatu tempat kemudian mengembangkan ekornya. *Ngayun Soder*, bercerita ketika burung merak yang sedang membersihkan tubuhnya. *Kiprah Merak Kuncung*, gerakan yang menceritakan burung merak ketika berjalan membanggakan kuncungnya. *Keupat Merak,* gerakan ini menceritakan ketika burung merak berjalan dengan angkuh. *Merak Ulin* , burung merak yang sedang bermain dan berkejaran kesana kemari. *Merak Ngibing Sosoderan,* menceritakan ketika burung merak menari. *Geleber Merak Mentang Buntut*, koreografi ini menceritakan burung merak membanggakan ekornya yang indah. Gigibrig, adalah cara merak membersihkan tubuhnya. *Nyaliksik-bibintih*, gerakan burung merak membersihkan kepalanya dengan menyerempet pasangan di sebelahnya. Istilah yang digunakan pada koreografi tarian ini menggunakan bahasa sunda yang merupakan tanah lahirnya Tari Merak. Beberapa istilah penyebutan gerakan-gerakan koreografi Tari Merak Irawati memiliki persamaan dengan Tari Merak Tjetje. Namun terdapat perbedaan serta penambahan pada koreografi Tari Merak Irawati dan Tjetje seperti yang terdapat pada table berikut ini :

Komparasi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban

No	Tari Merak Rd. Tjetje Somantri	No	Tari Merak Irawati DurbanTari
1	*Trisik* Gerkan masuk panggung sambil mengepakkan sayap, *Trisik* berpasangan bergilIrawatinn, 3 pasang/6 orang Pada koreografi pertama Tari Merak	1	*Ngalayang beber buntut* Penari masuk *nirilik (berjalan cepat)*-melayang membeberkan ekornya yang indah, *Tirsik.*
2	*Ngayun soder* (Membersihkan badan)*, trisik*	2	*Ngayun soder* (Membersihkan badan)*, trisik*
3	*Kembang kuray* (Merak *moyan*/berjemur)	3	*Kiprah merak kuncung* (Memban ggakan kuncungnya)
		4	*Keupat merak* (Berjalan dengan angkuh)
4	Merak ulin (Bermain berkejaran), trisik	5	Merak ulin (Bermain berkejaran), trisik

		6	Merak Ngibing Sosoderan, merak menari loncat ke kanan loncat ke kiri
5	Gigibrig (Membersihkan badan),	7	Gigibrig (Membersihkan badan),
6	kokoer (mengais), trisik	8	kokoer (mengais), trisik
		9	Nyaliksisk-bibintih,trisik (Membersihkan kepala, menyerempet pasangan)

Tabel V.26 Komparasi Tari Merak Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Dari tabel di atas ini di temukan perbedaan pada gerakan pertama yaitu ketika Tari Merak Tjetje mengembangkan sayapnya, Tari Merak Irawati melayang terbang kemudian mengembangkan ekornya. Gerakan ke 2 (*Ngayun Soder*) memiliki kesamaan pada gerakan dan sebutannya. Sedangkan pada gerakan ke 3 (*Kembang Kuray)* Tjetje menceritakan burung merak ketika berjemur, namun Irawati tarian menampilkan gerakan merak membanggakan kuncungnya. Pada gerakan ke 4 *(Merak Ulin)* Irawati menambahkan gerakan keupat merak yaitu merak berjalan angkuh. Sedangkan pada gerakan selanjutnya gerakan koreografi Tjetje dan Irawati memiliki kesamaan gerakan dan sebutan. Kemudian gerakan ke 6 (*Kokoer*) Irawati membuat gerakan *Merak Ngibing Sosoderan*, yaitu gerakan merak menari loncat ke kanan

loncat ke kiri. Pada gerakan ke 7 (*Gigibrig*) keduanya memiliki gerakan yang sama yaitu *Gigibrig*. Kemudian gerakan selanjutnya *kokoer* yang sama-sama dimiliki oleh kedua Tari Merak ini. Pada gerakan terakhir Tari Merak Irawati melakukan gerakan Nyaliksisk-bibintih, trisik, gerakan ini menceritakan merak ketika membersihkan kepala, menyerempet pasangan. Jadi pada koreografi Tjetje memiliki 6 gerakan, sedangkan pada koreografi Tari Merak Irawati memiliki 9 gerakan. Disini terlihat sangat jelas bahwa Irawati menambahkan dan menciptakan beberapa gerakan baru, kemudian gerakan yang lainnya ia rubah menjadi lebih lincah.